Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Album *RAN For Your Kids*: Kajian Integratif Narasi Dongeng dan Lirik Lagu

Sidiq Aditia
Universitas Persatuan Guru Indonesia Semarang, Semarang, Indonesia
Pos-el: sidiqaditia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Album *RAN For Your Kids*: Kajian Integratif Narasi Dongeng dan Lirik Lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam album tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan lirik lagu dan narasi dalam album sebagai data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa album ini berhasil merepresentasikan berbagai nilai pendidikan karakter, termasuk disiplin, bersahabat, peduli lingkungan, kreativitas, rasa ingin tahu, kemandirian, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi musik dan narasi dalam album ini efektif dalam menyampaikan pesan moral dan mendidik anak-anak melalui cara yang menyenangkan dan edukatif.

Kata kunci: Pendidikan karakter, album anak, lirik lagu, narasi dongeng.

***Asbtract*:** *This research, titled Analysis of Character Education Values in the Album RAN For Your Kids: An Integrative Study of Fairy Tales and Song Lyrics, aims to analyze the character education values contained in the album. The study uses a qualitative approach with a case study method, focusing on the song lyrics and fairy tales in the album as primary data. The results show that the album effectively represents various character education values, including discipline, friendship, environmental awareness, creativity, curiosity, independence, hard work, peace-loving, and responsibility. The study concludes that the combination of music and narration in this album is effective in delivering moral messages and educating children in a fun and engaging way.*

***Keywords*:** *Character education, children's album, song lyrics, fairy tales*

Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama pada periode usia dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dasar mereka. Di tengah pesatnya globalisasi dan kemudahan akses informasi, penanaman nilai-nilai karakter pada generasi muda Indonesia menjadi semakin mendesak. Gunawan (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di era digital turut memengaruhi perubahan perilaku remaja dan anak-anak. Akses informasi yang semakin mudah dan cepat, bersama dengan penggunaan teknologi digital, dapat membentuk pola pikir dan sikap mereka, baik secara positif maupun negatif.

Salah satu media efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui karya sastra dan musik yang disajikan secara kreatif, yang dapat menyentuh hati anak-anak. Ananda et al. (2024) menyatakan bahwa lirik lagu tidak hanya sebagai ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Aprilia et al. (2024) menunjukkan bahwa musik dapat memfasilitasi pembelajaran nilai-nilai karakter secara tidak langsung, memberikan dampak lebih mendalam pada pembentukan karakter mereka.

Album *RAN For Your Kids*, yang dirilis pada Hari Anak Nasional 23 Juli 2024, merupakan media yang tepat untuk tujuan ini. Album ini terdiri dari delapan track, termasuk lagu-lagu orisinal seperti *Selamat Pagi*, *Sepeda*, dan *Dekat di Hati*, serta lagu nostalgia dari era 90-an yang tetap diminati anak-anak, seperti *Macet Lagi* (*Si Komo Naik MRT*). Album ini menggabungkan musik dan narasi yang unik dan edukatif, serta berkolaborasi dengan Kak Seto, pelopor pendidikan anak, dan tiga anak berbakat: Velyn Elsa, Khayla Khay, dan Ahmad Barakha.Melalui album ini, RAN berupaya menghidupkan kembali lagu anak-anak yang edukatif, sambil menyampaikan nilai-nilai karakter yang penting. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi untuk menghibur anak-anak, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka. Dengan menggunakan narasi dongeng dan lirik lagu, album ini berusaha menyampaikan pesan moral yang membentuk kepribadian anak.

Teori representasi yang dikemukakan oleh Hall (2003) menjadi landasan untuk menganalisis bagaimana makna dalam album ini diproduksi dan dipahami oleh anak-anak. Dalam teori ini, makna dalam sebuah teks dibentuk melalui komunikasi sosial dan hubungan simbolik yang ada di dalamnya. Dalam konteks album *RAN For Your Kids*, simbol-simbol dalam lirik lagu dan narasi berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, dalam lagu *Selamat Pagi*, disiplin waktu diwakili oleh penggambaran bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk beraktivitas, yang membentuk makna bahwa disiplin adalah nilai penting dalam kehidupan anak-anak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan.

Nilai-nilai karakter yang perlu diajarkan pada anak-anak telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 telah menetapkan 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak-anak yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter, tidak hanya kecerdasan intelektual yang penting, tetapi juga pembentukan

sikap moral yang baik agar anak-anak dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, album *RAN For Your Kids* menjadi subjek yang efektif untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter disampaikan melalui musik dan narasi dongeng. Penelitian ini berfokus pada representasi nilai-nilai karakter yang ada dalam lirik lagu dan narasi dalam album ini. Penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang mengkaji peran musik dalam pendidikan karakter anak. Handaryanto & Rohmadi (2024) menunjukkan bagaimana lagu *Kalimah Nasyid* mengandung nilai akhlak seperti kepedulian dan tanggung jawab. Yunus et al. (2021) menekankan bahwa lagu anak-anak dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral. Aprilia et al. (2024) menemukan nilai tanggung jawab dan kerja keras dalam lagu "*Tiba-Tiba*", sementara Putri & Sudaryanto (2023)menunjukkan pentingnya simbolisme dalam lagu *Manusia Kuat* dalam menyampaikan pesan karakter.

Namun, perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penggunaan integrasi antara musik dan narasi dongeng dalam album *RAN For Your Kids*. Pendekatan ini memberikan nuansa yang lebih kaya dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan *novelty* melalui penggunaan kombinasi musik dan narasi sebagai media untuk membentuk karakter anak-anak masa kini secara lebih interaktif dan relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dikomunikasikan kepada anak-anak melalui simbol-simbol dalam lirik lagu dan narasi, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk pemahaman dan perilaku mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam album *RAN For Your Kids*. Data utama berupa lirik lagu dan narasi dalam album yang terdiri dari 8 track, termasuk lagu orisinal dan lagu nostalgia, serta narasi oleh Kak Seto. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis konten. Lirik lagu dan narasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Instrumen yang digunakan adalah lembar analisis konten untuk mencatat nilai-nilai karakter dan simbol-simbol dalam teks. Analisis data menggunakan teori representasi Stuart Hall, dengan fokus pada bagaimana makna dalam lirik lagu dan

narasi dikomunikasikan melalui simbol-simbol yang ada. Hasil analisis disusun untuk memahami pengaruh album ini terhadap pembentukan karakter anak-anak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap album *RAN For Your Kids*, ditemukan bahwa album ini berhasil merepresentasikan berbagai nilai pendidikan karakter melalui integrasi antara narasi dongeng dan lirik lagu. Nilai-nilai tersebut telah dikategorikan dalam beberapa tema dominan yang mencerminkan karakter positif yang ingin ditanamkan kepada anak-anak.

Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai distribusi nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap lagu yang ada dalam album *RAN For Your Kids*:

Tabel 1.1 Data Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Selamat Pagi	Sepeda	Macet Lagi (Si Komo Naik MRT)	Dekat di Hati
1	Nilai Disiplin	1	1		
2	Nilai Persahabatan/ Komunikatif	1	1	1	1
3	Nilai Peduli Lingkungan	1		1	
4	Nilai Kreatif		1		
5	Nilai Disiplin		1		
6	Nilai Peduli Lingkungan		1		
7	Nilai Kemandirian		1		
8	Nilai Kerja Keras		1		
9	Nilai Rasa Ingin Tahu			1	
10	Nilai Tanggung Jawab				1
11	Nilai Cinta Damai				1
Jumlah		3	7	3	3
Jumlah total		16			

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Sepeda* adalah lagu dengan representasi nilai pendidikan karakter terbanyak, dengan 7 nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini mengandung berbagai aspek pembentukan karakter yang sangat kaya, mulai dari kreativitas, kemandirian, hingga rasa ingin tahu.

Pembahasan Setiap Nilai Karakter

1. Selamat Pagi

1.1 Nilai Disiplin:

Lirik ini secara jelas merepresentasikan nilai disiplin, yakni perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan:

Lirik Lagu:

"*Dan kini ku bergegas*"
"*tuk segera siapkan diriku*"
"*tuk mulai menjalani hari ini*"

Dalam konteks anak-anak, bangun pagi dan mempersiapkan diri untuk memulai hari adalah bentuk kedisiplinan yang penting untuk ditanamkan sejak dini (Elom & Adi, 2019; Ihsani et al., 2018; Solihuttaufa, 2024). Lirik ini mengkonstruksi makna bahwa disiplin waktu adalah nilai penting dalam keseharian. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa menyiapkan diri di pagi hari adalah tanggung jawab terhadap aktivitas yang akan dijalani. Penggambaran *bergegas* dan *siapkan diri* menekankan pentingnya kesadaran akan manajemen waktu sebagai bagian dari disiplin diri.

1.2 Nilai Persahabatan/Komunikatif

Nilai persahabat/komunikatif dalam lagu ini direpresentasikan melalui ekspresi kegembiraan untuk bertemu dengan sahabat dan menyapa orang-orang di sekitar:

Lirik Lagu:

"*Tak sabar kutemui*"
"Seluruh sahabat yang"
"Tersenyum menyambut datangnya pagi ini"
"*Selamat pagi ibu"*
"Selamat pagi ayah"
"Selamat pagi para guru"
"Selamat pagi kawan semua!"

Pesan ini mengkonstruksi makna bahwa membangun hubungan baik dengan orang lain adalah bagian penting dari kehidupan sosial (Hanafi & Yasin, 2023; Kamaruddin et al., 2023). Penggunaan ucapan *Selamat pagi* kepada berbagai kelompok orang (ibu, ayah, guru, teman) mengajarkan anak-anak pentingnya komunikasi dan interaksi sosial yang positif. Lirik ini menanamkan pemahaman bahwa menyapa adalah bentuk komunikasi sederhana yang dapat mempererat kedekatan dan kehangatan dalam hubungan sosial. Selain itu, frasa *tak sabar kutemui* menunjukkan antusiasme dalam berinteraksi, yang merupakan aspek penting dari sikap bersahabat.

1.3 Nilai Peduli Lingkungan

Narasi dongeng dan lirik lagu secara implisit menanamkan nilai peduli lingkungan melalui apresiasi terhadap keindahan alam:

Narasi Dongen:

"Matahari mulai tersenyum memberikan sinarnya. Rayi, Asta, Nino dan gang Ran For Your Kids bermain berlarian sambil menghirup udara segar di dunia penuh warna yang baru saja mereka datangi. Keindahan panorama membuat mereka seakan tak ingin mempertanyakan lagi mengapa mereka bisa tiba di sana."

Lirik Lagu:

"*Embun membasahi dunia*"
"*dan mulai mengawali hari ini*"
"*Kicau burung bernyanyi*"

Representasi elemen-elemen alam seperti matahari, udara segar, embun, dan suara burung mengenalkan anak-anak pada lingkungan dan keindahannya. Menurut teori representasi, penggambaran alam yang positif dan menyenangkan membangun makna bahwa lingkungan alam adalah sesuatu yang berharga dan perlu dihargai (Ayhuan et al., 2021; Effendi et al., 2018). Frasa *menghirup udara segar* dan *keindahan panorama* dalam narasi mengajarkan anak-anak untuk mengapresiasi alam. Ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, karena anak-anak cenderung menjaga apa yang mereka hargai dan sukai. Meskipun tidak mengajarkan secara eksplisit tindakan peduli lingkungan, pengenalan dan apresiasi terhadap keindahan alam ini penting untuk membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak.

2. Sepeda

2.1 Nilai Kreatif

Narasi dongeng ini secara jelas merepresentasikan nilai kreatif melalui penggunaan imajinasi untuk memecahkan masalah:

Narasi Dongeng:

"Apapu yang mereka inginkan bisa mereka dapat selama mereka mampu berimajinasi... mereka beri ide untuk membanyangkan sebuah kendaraan yang bisa mereka kemuudiakan dengan senang dan gembira ya, sepeda! Woow massinh-masing dari mereka pun akhirnya mendapatkan sepeda sesuai imajinasi dan keinginan hati mereka."

Menurut M.Prayoga & Anshori (2024), kreativitas dan imajinasi adalah alat yang berharga untuk menghadapi tantangan. Dalam narasi, ketika tokoh-tokoh merasa lelah berjalan kaki, mereka tidak menyerah,

melainkan menggunakan kreativitas mereka untuk membayangkan solusi berupa sepeda. Hal ini mengajarkan anak-anak bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan solusi praktis untuk masalah sehari-hari.

Lebih jauh lagi, kalimat *masing-masing dari mereka pun akhirnya mendapatkan sepeda sesuai imajinasi dan keinginan hati mereka* menekankan pentingnya individualitas dalam kreativitas, mengajarkan bahwa setiap anak memiliki imajinasi unik yang berharga. Narasi ini membentuk pemahaman bahwa kreativitas bukan hanya tentang menciptakan sesuatu, tetapi juga tentang berimajinasi dan menemukan solusi yang personal dan bermakna.

2.2 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif direpresentasikan dengan kuat dalam lirik lagu ini melalui penekanan pada kegiatan bersepeda sebagai aktivitas sosial yang dilakukan bersama teman:

Lirik Lagu:

"With my friends"
"With my crew"
"That could be including you"
"Hey hey kawan bersiaplah,"
"Waktu kita pun telah tiba,"
"Mari kita bersepeda"
"bila ku pergi bersepeda,"
"Bersama riang gembira"

Penggunaan kata *with my friends*, *with my crew*, *kawan*, dan *bersama* merepresentasikan makna bahwa hubungan pertemanan dan kebersamaan adalah hal yang menyenangkan dan penting. Frasa *That could be including you* menunjukkan sikap inklusif dan terbuka terhadap orang lain, mengundang siapa saja untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Ini menanamkan nilai bahwa pertemanan harus bersifat terbuka dan tidak eksklusif. Kalimat *Mari kita bersepeda*, yang diucapkan sebagai ajakan kolektif, memperkuat nilai komunikatif dan semangat kebersamaan. Penggunaan kata *kita* menggantikan *aku* menunjukkan pentingnya kebersamaan dalam melakukan aktivitas yang menyenangkan.

2.3 Nilai Disiplin

Lirik ini secara langsung mengajarkan nilai disiplin melalui pentingnya bangun pagi untuk menghindari kemacetan:

Lirik Lagu:

"I gotta wake up"
"Wake up early in the morning,"
"Before the trafic traffic"

"Trafic jam is calling"
"*You got to wake up"*
"Wake up early in the morning,"
"Before the trafic traffic"
"Trafic jam is calling"
"*We gotta wake up"*
"Wake up early in the morning,
"Before the trafic traffic trafic jam is calling"

Pengulangan frasa *wake up early in the morning* yang diulang hingga tiga kali dengan subjek yang berbeda (*I*, *You*, *We*) merepresentasikan makna bahwa disiplin waktu adalah nilai universal yang penting bagi semua orang. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang manajemen waktu dan konsekuensi logis dari tidak disiplin, yaitu terjebak dalam kemacetan. Repetisi dalam lirik berfungsi sebagai penguatan pesan dan membuatnya lebih mudah diingat oleh anak-anak. Penggunaan kata *got to* menekankan urgensi dan kewajiban, mengajarkan bahwa disiplin waktu bukanlah pilihan, tetapi keharusan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai disiplin ini juga dikontekstualisasikan dalam situasi urban yang relevan dengan pengalaman anak-anak di kota besar seperti Jakarta, sehingga nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

2.4 Nilai Peduli Lingkungan

Lirik lagu "*Sepeda*" secara implisit mengandung nilai peduli lingkungan melalui apresiasi terhadap keindahan kota dan alam sekitar saat bersepeda:

Lirik Lagu

"*Wohoo berkeliling kota jakarta*"
"*ku rasakan indah dunia*"
"*Ku merasa hari ini indah*"

Frasa "*ku rasakan indah dunia*" dan "*Ku merasa hari ini indah*" merepresentasikan makna bahwa lingkungan sekitar kita memiliki keindahan yang patut diapresiasi. Penggunaan sepeda sebagai sarana transportasi dalam lagu ini juga secara tidak langsung mempromosikan transportasi ramah lingkungan yang tidak menyebabkan polusi. Hal ini semakin diperkuat dengan lirik tentang menghindari kemacetan, yang secara implisit mengkritisi masalah polusi dan kemacetan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor.

Meskipun tidak secara eksplisit mengajarkan tentang menjaga lingkungan, lagu ini menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan dan mempromosikan gaya hidup yang lebih ramah

lingkungan melalui penggunaan sepeda. Ini adalah bentuk awal dari penanaman kesadaran lingkungan pada anak-anak yang disampaikan dengan cara yang positif dan menyenangkan.

2.5 Nilai Kemandirian

Nilai kemandirian direpresentasikan dalam lagu dan narasi melalui aktivitas mengayuh sepeda sendiri dan membuat pilihan personal:

Lirik Lagu:

"*Kayuh ku kayuh sepeda*"
"*Oh tanpa sedikikit pun ragu*"

Narasi Dongeng:

"*massinh-masing dari mereka pun akhirnya mendapatkan sepeda sesuai imajinasi dan keinginan hati mereka.*"

Frasa *Kayuh ku kayuh sepeda* dan *tanpa sedikit pun ragu* merepresentasikan makna bahwa menggerakkan diri sendiri (dalam hal ini sepeda) adalah bentuk kemandirian yang memerlukan keyakinan dan tanpa keraguan. Dalam narasi dongeng, kalimat *masing-masing dari mereka pun akhirnya mendapatkan sepeda sesuai imajinasi dan keinginan hati mereka* menunjukkan kemandirian dalam membuat pilihan personal. Ini mengajarkan anak-anak bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang diinginkan dan berani mengekspresikannya.

Bersepeda sendiri adalah aktivitas yang memerlukan keseimbangan, koordinasi, dan keberanian, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Lagu ini menyampaikan bahwa kemandirian bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memberdayakan, bukan sesuatu yang menakutkan.

2.6 Nilai Kerja Keras

Meskipun tidak terlalu eksplisit, repetisi kata "kayuh" dalam lirik mengandung nilai kerja keras yang direpresentasikan melalui usaha fisik dalam mengayuh sepeda.

Lirik Lagu:

"*Kayuh ku kayuh sepeda*"

Pengulangan kata *kayuh* mengkonstruksi makna bahwa dibutuhkan usaha berulang dan konsisten untuk mencapai tujuan atau menikmati perjalanan. Bersepeda adalah aktivitas yang memerlukan energi dan usaha fisik. Penggunaan kata *kayuh* yang diulang menunjukkan bahwa untuk bergerak maju diperlukan kerja keras yang berkelanjutan. Ini mengajarkan anak-anak bahwa hasil yang menyenangkan, seperti menikmati perjalanan bersepeda, didapatkan melalui usaha personal.

Nilai kerja keras ini disampaikan dalam konteks yang menyenangkan (*dengan suka cita*), mengajarkan anak-anak bahwa kerja keras tidak selalu berarti penderitaan, tetapi juga bisa menjadi bagian dari aktivitas yang menggembirakan.

3. Macet Lagi (Si Komo Naik MRT)

3.1 Nilai Penduli Lingkungan

Lirik ini merepresentasikan nilai peduli lingkungan melalui pengenalan alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan:

Lirik Lagu:

"*Macet macet lagi*"
"*Lebih baik naik MRT*"

Menurut M & Handoyo (2014); Novita (2022) kemacetan adalah masalah lingkungan perkotaan yang perlu diatasi dengan menggunakan transportasi umum. Pengenalan MRT (*Mass Rapid Transit*) sebagai solusi kemacetan kepada anak-anak merupakan bentuk pendidikan lingkungan yang relevan dengan kehidupan urban. Lagu ini secara implisit mengajarkan anak-anak bahwa penggunaan transportasi publik adalah tindakan yang mendukung lingkungan yang lebih baik dengan mengurangi kemacetan dan polusi. Pengenalan konsep ini sejak dini dapat membentuk kesadaran anak tentang pentingnya memilih transportasi yang ramah lingkungan.

3.2 Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu direpresentasikan melalui ketertarikan tokoh untuk mengeksplorasi dan melihat hal-hal baru di kota:

Lirik Lagu:

"*Saya mau lihat gedung gedung bertingkat*"
"*Saya mau lihat kemajuan jakarta*"
"*Komo jalan-jalan berkeliling kota jakarta*"

Narasi Dongeng:

"*Perjalan bersepeda membawa mereka bertemu dengan teman-teman baru si komo dan kawan-kawan*"

Penggambaran tokoh yang memiliki keingintahuan dan keinginan untuk menjelajah merepresentasikan makna bahwa rasa ingin tahu adalah nilai positif yang mendorong seseorang untuk belajar dan mengalami hal-hal baru (Citra Ningrum et al., 2019; Ramasari et al., 2022; Shaputra & U.S, 2019). Dialog berulang *Momo si Komo hey mau kemana?* yang dijawab dengan keinginan untuk melihat gedung dan kemajuan kota, merepresentasikan sikap antusias dan ingin tahu yang dapat menjadi model bagi anak-anak. Nilai ini penting untuk ditanamkan sejak dini karena mendorong

anak-anak untuk aktif mencari pengetahuan dan pengalaman baru, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran.

3.3 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif direpresentasikan melalui interaksi positif antar karakter dan pertukaran budaya serta pengalaman:

Narasi Dongeng:

"*Perjalan bersepeda membawa mereka bertemu dengan teman-teman baru si komo dan kawan-kawan senang sekaligus lega karena selain mendapatkan teman baru akhirnya mereka pun bisa bertanya bagaimana caranya untuk pulang komo dan kawan-kawan berbaik hati untuk mengatar mereka kembali dan karena merasa ingin berbalas*" "*Kini gantian rayi, asta nin dan ran for your kids yang mengajak komo dan kawan kawan keliling jakarta*"

Representasi ini bermakna bahwa pertemanan dan komunikasi yang baik dapat menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Narasi tentang *mendapatkan teman baru*, *berbaik hati*, dan *gantian mengajak* menunjukkan adanya pertukaran kebaikan dan pengalaman yang merupakan inti dari persahabatan yang sehat. Menurut Nik Lisa et al. (2018); Rohmah & Nurfalah (2024), nilai bersahabat/komunikatif ini penting untuk ditanamkan pada anak-anak karena mengajarkan mereka untuk berinteraksi dengan orang baru secara positif dan membangun hubungan yang bermanfaat. Lagu ini menggambarkan bagaimana persahabatan dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman baru.

4. Dekat di Hati

4.1 Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif sangat dominan dalam lagu ini, direpresentasikan melalui upaya mempertahankan hubungan meskipun terpisah jarak:

Lirik Lagu:

"*Dering telepon membuatku tersenyum di pagi hari*" "*Aku disini dan kau disana*" "*Hanya berjumpa via suara*"

Narasi Dongeng:

"*Perjalanan yang melahirkan ikatan kuat antra mereka rindu yang akan terbawa hingga waktunya nanti mereka berjumpa lagi.*"

Pesan ini mengandung makna bahwa persahabatan sejati tidak dibatasi oleh jarak fisik. Penggunaan teknologi komunikasi (telepon) sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan menunjukkan pentingnya upaya aktif dalam memelihara persahabatan (Perdian Muhamad Thoha et al., 2023). Frasa *tersenyum di pagi hari* ketika menerima telepon menggambarkan bagaimana

komunikasi yang baik dapat membawa kebahagiaan. Nilai komunikatif ini penting bagi anak-anak di era digital, yang mungkin memiliki teman atau keluarga yang tinggal berjauhan. Lagu ini mengajarkan mereka bahwa jarak fisik bukanlah halangan untuk tetap dekat secara emosional.

4.2 Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai terepresentasi melalui penggambaran hubungan yang harmonis dan kemampuan untuk menerima perpisahan dengan damai:

Lirik Lagu:

"*Look at the sky this not a goodbye*"
"*You're in my heart when we are apart*"
"*Jauh di mata namun dekat di hati*"

Narasi Dongeng:

"*Dan mereka pun yakin perpisahan ini hanya sementara karena meskipun jauh di mata mereka akan selalu dekat di hati.*"

Pesan ini mengandung makna bahwa kedamaian hati dapat diperoleh melalui penerimaan situasi yang tidak ideal (perpisahan) dengan sikap positif (Andriana, 2020). Penggunaan metafora *memandang langit yang sama* menunjukkan adanya koneksi universal yang melampaui jarak fisik. Narasi tentang perpisahan yang diterima dengan keyakinan akan pertemuan kembali mengajarkan anak-anak tentang pentingnya resolusi damai terhadap situasi yang tidak menyenangkan. Nilai cinta damai ini tercermin dari bagaimana karakter dalam lagu dan narasi menghadapi perpisahan tanpa konflik atau perasaan negatif.

4.3 Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab terepresentasi melalui komitmen untuk menjaga hubungan meskipun terpisah jarak:

Lirik Lagu:

"*Namun ku selalu menunggu saat kita akan berjumpa*"
"*Jarak dan waktu takkan berarti*"
"*Karena kau akan selalu di hati*"
"*Bagai detak jantung yang kubawa”*
“ke manapun ku pergi"

Lirik ini merepresentasikan makna bahwa tanggung jawab dalam hubungan interpersonal melibatkan komitmen untuk mempertahankan ikatan emosional meskipun dalam situasi yang menantang. Frasa *selalu menunggu* dan *selalu di hati* menunjukkan konsistensi dan kesetiaan, yang merupakan komponen penting dari tanggung jawab. Perbandingan dengan *detak jantung* menekankan bahwa komitmen tersebut adalah bagian esensial dari hubungan

yang bermakna. Nilai tanggung jawab ini mengajarkan anak-anak bahwa memelihara hubungan yang berarti membutuhkan usaha dan dedikasi, serta bahwa kita memiliki tanggung jawab emosional terhadap orang-orang yang kita sayangi.

Penutup

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa album *RAN For Your Kids* efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak melalui kombinasi lirik lagu dan narasi dongeng. Berbagai nilai karakter, seperti disiplin, persahabatan, peduli lingkungan, kreativitas, rasa ingin tahu, kemandirian, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab, berhasil terwakili dalam setiap lagu dan cerita yang ada dalam album ini. Pendekatan yang menggabungkan musik dan narasi memberikan nuansa yang menyenangkan dan interaktif, menjadikan proses pembelajaran karakter lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media musik dan narasi tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan dampak edukatif yang signifikan dalam membentuk karakter anak-anak. Penggunaan simbol dalam lirik lagu dan narasi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Daftar Pustaka

Ananda, I. C., Saddhono, K., & Mulyono, S. (2024). Gaya bahasa, imaji, dan nilai pendidikan karakter serta relevansi sebagai materi ajar di sma. *Jurnal Koulutus*, *7*(2), 137–156. https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/1228

Andriana, R. (2020). *Penerimaan Diri Remaja Yang Memiliki Ayah dan Ibu Tiri di Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu]. https://doi.org/http://repository.iainbengkulu.ac.id/4974/

Aprilia, L. S., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2024). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Lagu " Tiba-tiba" Karya Quiin Salman. *Indonesian Journal of Elementary School*, *4*(24), 212–220. https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.17762

Ayhuan, V. V., Souisa, N. N., & Hukubun, M. (2021). Alam sebagai Baileo Kehidupan: Suatu Kajian Teologi. *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, *3*(2), 122–141. https://doi.org/10.37429/arumbae.v3i2.702

Citra Ningrum, C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(2), 69. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436

Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Modul*, *18*(2), 75. https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82

Elom, S. N. S., & Adi, P. (2019). Peran Orangtua dalam Menamkan Kedisiplinan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, *3*, 220–227.

Gunawan, I. (2024). Pendidikan Karakter : Tantangan dan Solusi di Era Digital. *Strategi Navigasi Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan SDM Yang Berkulitas Dan Berdaya Saing*, 159–172. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/87332/75676603777

Hall, S. (2003). *The work of representation: "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities series)*. Sage publication.

Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, *1*(2), 51–62. https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.19

Handaryanto, M., & Rohmadi, S. (2024). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Album Kalimah Nasyid. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, *5*(2), 1–25. https://doi.org/10.62096/sq.v5i2.97

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *3*(1), 50–55. https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110

Kamaruddin, I., Zulham, Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(3), 140–150. https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853

M.Prayoga, & Anshori, M. I. (2024). Eksplorasi Dunia Perilaku Kreatif: Inovasi, Imajinasi, Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, *1*(3), 53–65. https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.286

M, U. A., & Handoyo, P. (2014). Penanggulangan Kemacetan dan Kebutuhan Alat Transportasi Di Kota Surabaya. *Paradigma*, *2*(3), 1–10. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9493

Nik Lisa, N. W., Sujana, I. W., & Suadnyana, I. N. (2018). Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, *23*(2),

158–166. https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16422

Novita, D. (2022). Analisis Permasalahan Transportasi Berkelanjutan di Kota Metropolitan Surabaya : Studi Kasus Perkotaan Padat Penduduk. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, *8*(1), 53. https://doi.org/10.54324/j.mbtl.v8i1.1251

Perdian Muhamad Thoha, Rizki Puja Kurniawan, & Andhita Risko Faristiana. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(4), 415–431. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682

Putri, O., & Sudaryanto, M. (2023). Representasi Nilai Karakter dalam Lirik Lagu " Manusia Kuat " Karya Tulus. *Transformasi Literasi Digital Dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi*, 341–348. http://conference.fib.unsoed.ac.id/ojs/index.php/kokadoma/article/download/334/100

Ramasari, A. D., Febriosa, S., & Putri, D. A. E. (2022). Analisis Media Pembelajaran Canva terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(3), 1030–1037. https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.2103

Rohmah, N. F., & Nurfalah, Y. (2024). Pendidikan Karakter Bersahabat dan Cinta Damai Perspektif Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Waṣōyā Al-Ābā'i Lil Abnā'i dan Relevensinya Terhadap Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, *1*(2), 75–88. https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i2.6105

Shaputra, R., & U.S, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar dan Rasa Ingin Tahu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *2*(3), 252–259. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5735

Solihuttaufa, E. (2024). Implementasi Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) di Desa Langkap Jaya Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi (Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat). *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyaraka*, *2*(September), 115–122. https://doi.org/10.51729/alkhidmah.22756 Al-Khidmah

Yunus, M., Anwari, M. R., & Istiqamah. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu-Lagu Anak Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Stalistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *6*(2), 160–171. https://doi.org/10.33654/sti.v6i2.1603